

BAB. I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi benang sutera Indonesia belum mencukupi kebutuhan. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut diperlukan upaya peningkatan produksi kokon dan benang sutera yang berasal dari hasil pemeliharaan ulat sutera. Makanan ulat sutera adalah daun murbei. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh produksi kokon yang maksimal serta benang sutera sesuai dengan target yang ditetapkan adalah pengembangan tanaman murbei yang baik untuk pakan ulat sutera. Salah satu kendala bagi usaha tani persuteraan alam di Indonesia pada umumnya adalah produktivitas kebun murbei yang relatif masih rendah, yaitu ± 8 ton/ha/th (Sulthoni, 1981). Kebutuhan benang sutera selalu mengalami kenaikan. Sentral produksi sutera berada di Sulawesi dan Jawa Barat untuk kebutuhan kokon di Indonesia, Kokon terjual Rp.45.000 perkilo dan biaya beli telur 1 box (isi 25.000 bibit telur) Rp.35.000.

Pada tahun 1994 keperluan benang sutera dunia adalah 92.743 ton per tahun, sedangkan produksinya baru mencapai 83.393 ton (FAO,1994, dalam Departemen kehutanan, 1996. Untuk memenuhi keperluan tersebut konsumen sutera berpaling ke Amerika Selatan dan Asia Tenggara antara lain Indonesia. Dengan demikian pasaran benang sutera masih terbuka, baik untuk memenuhi kebutuhan ekspor maupun untuk digunakan di dalam negeri. Produksi benang mentah Indonesia rata-rata 150 ton per tahun. Produksi ini belum mampu memenuhi kebutuhan sendiri, apalagi untuk ekspor. Hal itu terjadi karena produksi kokon Indonesia belum mencukupi kebutuhan dalam negeri maka dari itu peluang untuk berusaha di sektor persuteraan alam di Indonesia cukup besar.

Frekuensi pakan merupakan salah satu bagian dari program pakan yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan suatu program pakan pada satu periode budidaya. Frekuensi pakan dapat diartikan sebagai berapa kali suatu kegiatan pemberian pakan diberikan dalam satu hari (Marindro, 2007). Frekuensi pakan perlu disusun berdasarkan pemikiran sebagai berikut : Tingkat kebutuhan Ulat Sutera akan pakan relatif selalu berubah (*fluktuatif*) berdasarkan

waktu, Nafsu makan Ulat Sutera relatif sama antara pagi, sore dan malam, Menghindari adanya *over feeding*, karena frekuensi pakan merupakan program harian.

Ulat sutera (*Bombyx mori L*) merupakan hasil usaha tani persuteraan alam masyarakat pedesaan yang turut berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Untuk lebih memberdayakan usaha tersebut diperlukan suatu perangkat yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kokon, sehingga pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sutera.

Kokon ulat sutera merupakan pelindung pupa yang terbuat dari serat-serat sutera yang dijalin oleh larva yang akan membentuk kepompong atau pupa. Agar pengokonan berjalan dengan baik ulat perlu disediakan tempat khusus sebagai tempat menempelnya kokon yang disebut *Seriframe*.

Dalam memberikan berbagai jenis daun murbei dan frekuensi pemberian pakan yang menghasilkan produksi kokon yang besar, maka perlu dilakukan pengkajian mengenai jenis daun murbei dan frekuensi pemberian pakan yang efektif dapat dipakai oleh petani untuk meningkatkan produksi kokon.

Maka diambil judul Pengaruh berbagai jenis daun murbei dan frekuensi pemberian pakan terhadap produksi kokon sutera kode C.301.

Tabel 1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemeliharaan ulat sutera.

No.	Faktor	Persen (%)
1	Daun Murbei dan tanahnya	38,2
2	Iklim	37,0
3	Cara pemeliharaan ulat	9,3
4	Jenis telur ulat	4,2
5	Kualitas telur	3,1
6	Faktor lain yang mempengaruhi	8,2
	Jumlah	100

Sumber : Kustiawan, 2000.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah pemberian pakan dengan Jenis daun murbei yang berbeda berpengaruh terhadap produksi kokon sutera (*Bombyx Mori L.*) kode C.301 ?
- b. Apakah frekuensi pemberian pakan yang berbeda berpengaruh terhadap produksi kokon sutera (*Bombyx mori L.*) kode C.301 ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara jenis daun yang berbeda dan frekuensi pemberian pakan terhadap produksi kokon sutera (*Bombyx mori L.*) kode C.301 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian Tugas Akhir ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis pemberian pakan dengan jenis daun murbei yang berbeda berpengaruh terhadap produksi kokon sutera (*Bombyx Mori L.*) kode C.301.
- b. Menganalisis frekuensi pemberian pakan yang berbeda berpengaruh terhadap produksi kokon sutera (*Bombyx mori L.*) kode C.301.
- c. Menganalisis interaksi antara jenis daun murbei yang berbeda dan frekuensi pemberian pakan terhadap produksi kokon sutera (*Bombyx mori L.*) kode C.301.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk :

- a. Menambah informasi kepada masyarakat, terutama para petani sutera dan kalangan akademis di bidang agribisnis sutera alam dalam Pemberian pakan jenis daun berbeda dan Frekuensi Pemberian pakan pada pemeliharaan ulat sutera.
- b. Mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan yaitu pendidikan, Penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Agar menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam kenyataannya.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.